



PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF KH HASYIM ASY'ARI DALAM KITAB ADAB AL-ALIM WA AL-MUTA'ALLIM

Maulidia Firdaini¹, Moh. Eko Nasrulloh², Bahroin Budiya³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

21901011273@unisma.ac.id, eko.nasrulloh@unisma.ac.id,

bahroinbudiya@unisma.ac.id

Abstract

Hasyim Asy'ari, a prominent cleric and national hero, had an important role in Islamic education in Indonesia through the establishment of the Tebuireng pesantren and madrasah diniyah. Moral education is also the focus, where both students and teachers need to have good morals in the teaching-learning process. Hashim Asy'ari has an educational concept that focuses on ethical issues in seeking and disseminating knowledge with the aim of seeking the pleasure of Allah. His book "Adab Al Alim Wa Al Muta'alim" discusses ethics in education, both the morals of students towards teachers and vice versa. Hashim Asy'ari in the book Adab Al Alim Wa Al Muta'allim and how to contextualize it in the Industrial Revolution Era 4.0. The purpose of this study is to describe how the concept and thought of Islamic Education perspective KH Hasyim Asy'ari in the book Adab Al Alim Wa Al Muta'allim and contextualize it in the Industrial Revolution Era 4.0. Literature research is the process of finding and collecting data by reading, analyzing, understanding, and studying books or writings from various sources such as journals, papers, documents, or data from the internet that can be used as reference sources, can also use books as objects of study, because written works in books are also the result of relevant thoughts in the study. From the findings of the study, the thoughts and concepts of Islamic education in the book "Adab Al Alim Wa Al Muta'alim" by KH. Hashim Asy'ari can be summed up as follows: Teachers and students must have a standard nature so that the concept of moral education can be channeled properly. Students and teachers must have a noble moral personality. The thoughts and concepts of Islamic education KH. Hashim Asy'ari emphasized the importance of morals and ethics in education, the integration of technology in the learning process, and the formation of good character in teachers and students involved in education.

Keywords: *Islamic Education, KH Hashim Asy'ari, Adab Al Ali Wa Al Muta'allim*

A. Pendahuluan

Di zaman modern ini, manusia membutuhkan pembelajaran atau pendidikan agar tidak ketinggalan zaman dan budaya. Pendidikan ialah hal yang sangat penting, terutama pendidikan agama bagi anak yang masih belajar dan beradaptasi. Usia tua membutuhkan tidak hanya anak-anak, tetapi juga orang-orang muda dan orang

dewasa, sehingga mereka dapat melaksanakan apa yang telah diberikan kepada generasi mendatang. Pendidikan juga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang dalam segala bidang kehidupan (Nik Hayati, 2013).

Pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai pengajaran, pendidikan, bimbingan, pelatihan, kecerdasan dan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik baik secara formal maupun informal. Karena pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi generasi peserta didik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kecerdasan dan kepribadian untuk kehidupan sosial selanjutnya (Hasan Basri, 2009). Demikian pula generasi muslim harus mendapatkan pendidikan Islam untuk mencapai akhlak mulia seperti tujuan agama dari ajaran Islam.

Peran KH Hasyim Asy'ari dalam pendidikan Islam di Indonesia adalah berdirinya Pondok Pesantren Tebuireng. Semula Desa Tebuireng merupakan sarang maksiat dan kriminalitas, dengan banyaknya kejahatan, perampokan, pencurian bahkan pembunuhan, KH. Hasyim Asy'ari sengaja memilih lokasi Tebuireng karena masyarakat di kawasan itu sangat jauh dari agama. Oleh karena itu, ia merasa dakwah harus menyentuh masyarakat yang jauh dari pesan Islam dengan mendirikan pesantren Tebuireng. Peran KH. Hasyim Asy'ari mencoba mengatasi permasalahan pesantren dengan mendirikan Surau-Surau di sekitar Jombang, yang membantu melatih masyarakat untuk sholat lima waktu meningkatkan moral masyarakat. Setelah kembali ke KH. Hasyim Asy'ari dari Tanah Suci mulai fokus menyelenggarakan pendidikan Islam di Indonesia pada tahun 1899. Nahdlatul Ulama" KH. Hasyim Asy'ari mengemukakan gagasan pendirian Madrasah Diniyah yang masih dipraktikkan oleh masyarakat. Hasyim Asy'ari. Bahkan saat ini banyak perguruan tinggi yang berbasis Islam (Fitrianda, 2013).

Etika pendidikan terus menjadi topik penting, tetapi sistem pendidikan terkini memiliki beberapa masalah: penurunan otonomi dan kepribadian siswa dan seterusnya, berbagai komunikasi baru ditinggalkan dengan positif dan negatif yang jelas, ini adalah dampak dari kebangkitan. Beberapa contoh tersebut menunjukkan bahwa perilaku siswa tidak dilandasi oleh etika atau moral yang baik, tetapi sesuai dengan keinginannya sendiri. Mereka bertindak terlepas dari apa yang benar menurut agama, Syariah atau hukum menurut etiket, mereka ingin menjalani kehidupan yang kontroversial (Students et al., 2020). Hal ini tidak hanya terjadi pada siswa, permasalahan moral di dunia pendidikan beberapa tahun terakhir ini sangat memprihatinkan. Berikut beberapa berita dari media sosial:

1. Putra Kiai Jombang bernama Moch Subchi Azal Tzani, 46 tahun. Melakukan tindakan asusila terhadap murid-muridnya. Ayahnya bernama KH. Muhammad Mukhtar Mukhti, pengasuh Pondok Pesantren Siddiqiyyah di Jombang.

2. Guru ngaji di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, diduga melakukan pencabulan terhadap belasan siswi. Korbannya adalah anak-anak yang rutin mengaji di rumah pelaku. Pelaku bahkan memperkosa salah satu korban. Pelaku penyerangan adalah pria berinisial CSM (53). Dia tinggal di Kecamatan Gambut, Kabupaten Sleman.
3. 17 santri putri termasuk dua wisudawan diperkosa oleh pengurus pondok pesantren Batang. Penulis bernama Wildan Mashuri Amin (57) melakukan tindakan seksual terhadap murid-muridnya pada tahun 2019-2023.
4. Kasus seorang guru ASN yang diduga melakukan pencabulan terhadap lima siswanya di sebuah sekolah di Provinsi Lombok Barat (Lobar) mendung dunia pendidikan NTB.
5. Seorang ustadz di Kabupaten Bojonegoro berinisial SLK (57) melaporkan pelecehan terhadap beberapa siswa SD Negeri di Kabupaten Bojonegoro. Terbukti ustadz tersebut melakukan kekerasan seksual dengan cara mencumbui muridnya sendiri. Para korban dikatakan siswa di kelas 1 sampai 6.

Semoga pesan-pesan di atas dapat membantu membedakan mana yang benar dan salah, sehingga Anda tidak salah mengambil keputusan. Karena buruknya akhlak dan rendahnya kualitas keimanan dan ketakwaan masyarakat Indonesia menjadi faktor tumbuhnya korupsi, persekongkolan dan nepotisme. Atau mungkin semata-mata bukan karena hadirnya kejahatan dan sadisme dalam masyarakat arus utama (H. Said Aqil Husin Al-Munawar, 2005).

Tidak berlebihan jika pendidikan akhlak dalam Islam merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Karena apa yang disebut baik pada dasarnya adalah baik dari sudut pandang agama dan sosial dan sebaliknya. Hal inilah yang membuat penulis tertarik dengan tokoh yang sangat legendaris yaitu KH. Hasyim Asy'ari. Beberapa karya KH. Hasyim Asy'ari yaitu kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim dimana kelebihan kitab ini adalah: 1)Pembahasan etika dalam Adab Al - 'Alim Wa Al-Muta'allim lebih detail. 2)Pembahasan Etika dalam Adab Al-Alim Wa'Al Muta'allim yang merupakan buku setebal dua halaman yang berisi pemikirannya tentang pendidikan akhlak, tidak hanya akhlak murid ke guru, tetapi juga akhlak guru ke murid.

B. Metode

Metode dalam penelitian ini adalah kajian pustaka. Penelitian kepustakaan meliputi membaca, menganalisis, memahami dan meneliti berbagai sumber seperti buku, jurnal, esai, dokumen dan informasi dari internet untuk mendapatkan informasi yang dapat dijadikan referensi. Cara ini bisa juga dengan menggunakan

buku sebagai objek penelitian, karena karya tulis juga merupakan hasil pemikiran yang sama.

Merujuk dari M. Nazir dalam bukunya *Research Methods*, penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dimana buku, literatur, catatan dan laporan diperiksa dalam konteks masalah yang ingin dipecahkan. Tujuan dari kajian pustaka ini adalah untuk mendapatkan informasi yang komprehensif untuk mengidentifikasi fase-fase penting dari kegiatan ilmiah. Dalam penelitian kepustakaan ini dikaji penelitian terdahulu dan media online yang berkaitan dengan masalah yang diteliti agar diperoleh bahan dan informasi sebagai bahan referensi. Analisis data merupakan bagian penting dari metode ilmiah karena dapat digunakan untuk memberi arti dan makna pada data yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Saat menganalisis data, metode analisis deduktif, induktif, dan konten digunakan. Metode deduktif adalah cara berpikir yang dimulai dari hal-hal yang umum kemudian menghubungkannya dengan bagian-bagian tertentu. Metode ini digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data training. Sedangkan metode induktif adalah metode yang menjelaskan masalah khusus dengan menggunakan bukti dan contoh fakta kemudian diakhiri dengan kesimpulan umum. Menurut KH, metode ini menganalisis informasi tentang konsep pendidikan Islam. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab Al Alim Wa Al Muta'alim*.

Metode analisis isi merupakan salah satu bentuk penelitian tekstual yang menggunakan metode analisis isi. Analisis isi adalah penelitian yang mendalami isi informasi tertulis atau tercetak di media massa. Metode analisis isi Krippendorff adalah penelitian yang dilakukan dengan memeriksa teks, dokumen atau buku dan dengan bantuannya dapat ditarik kesimpulan tentang konteks penggunaannya. Teks yang dianalisis dalam penelitian ini adalah teks yang terdapat dalam kitab *Adabul Alim Wa Al Muta'alim* karya KH. Hasyim Asy'ari dan hasil analisisnya memberikan petunjuk tentang konsep pembentukan dan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari terkandung di dalamnya.

C. Hasil dan Pembahasan

Konsep pendidikan dalam kitab *Adab Al Alim Wa Al Muta'alim* adalah mengetahui bahwa akhlak tidak hanya tentang orang lain, tetapi juga tentang akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada guru, akhlak kepada guru, akhlak kepada pengajaran, akhlak kepada kitab-kitab, alat-alat ilmu dan segala sesuatu yang berkaitan dengan memperoleh dan menambah ilmu, karena disini juga banyak dibicarakan tentang sukses atau gagal (M. Ali Erfan Baidlowi, 2017). Pendidikan itu sendiri pada hakekatnya bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Qur'an merupakan pedoman bagi seluruh umat Islam. Konsep pendidikan akhlak yang

dikemukakan dalam kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim lebih menekankan hal-hal sebagai berikut (M.Ali Erfan Baidlowi, 2017) :

1. Menetapkan niat

Dalam kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim, dalam mencari ilmu seseorang harus meningkatkan niatnya dengan tujuan untuk ridha Allah SWT. Keduanya menerangi hati, menghidupkan agama Allah SWT dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bukan untuk tujuan duniawi seperti ingin menjadi pemimpin, mengincar status, mengalahkan rival, mengincar kekayaan, agar dihormati orang dan juga menjadi topik pembicaraan dalam sebuah pertemuan. (M Ali Erfan Baidlowi, 2017). Dengan niat baik, hasilnya pun baik. Orang yang berakhlak baik otomatis muncul tanpa rencana. Dan sebaliknya, ketika seseorang memiliki akhlak yang buruk, niat buruk muncul dengan sendirinya dan tanpa pencegahan.

2. Menerima apa adanya (Qona'ah)

Dalam menuntut ilmu harus memiliki sikap Qona'ah, menerima takdir Allah SWT dalam hal pangan, sandang, tempat, harta dan lingkungan, serta mengumpulkan hati yang hancur dari berbagai keinginan agar pancaran hikmah mengalir dari mereka kepada mereka. hati sehingga orang yang lebih baik bisa keluar darinya. Dengan sifat Qona'ah, hati menjadi tenang dan tenteram karena tidak lagi merasakan kesulitan dalam hidupnya. Selain itu, Qona'ah mempermudah pencarian ilmu karena dapat melindungi akal dan hati dari hal-hal yang kurang bermanfaat, yang melemahkan semangat menuntut ilmu.

3. Sei wara'i

Wira'i berposes menurut KH. Menurut Hasyim Asy'ar, sikap wira'i tidak hanya berlaku bagi siswa tetapi juga bagi guru, karena guru yang memberi teladan juga merupakan pemimpin dalam belajar mengajar. Guru dan siswa harus memahami dan sangat berhati-hati tentang makanan, minuman, pakaian, tempat dan segala kebutuhannya, termasuk kebutuhan rohaninya. Seseorang dengan sikap Wira'i adalah orang yang sangat memperhatikan hal-hal kecil agar tidak menjadi besar, dan juga sangat berhati-hati dalam hidupnya. Biasanya mudah bagi orang-orang tersebut untuk memperoleh informasi dan menuai manfaat dari informasi tersebut.

4. Jadilah Zuhud

Zuhud adalah salah satu akhlak terpuji. Zuhud biasanya dimiliki oleh orang yang berilmu agama tinggi. Zuhud juga bisa dikatakan kesederhanaan Zuhud biasanya mengunggulkan sesuatu yang tidak terlalu duniawi seperti harta, makanan, pakaian dll.

5. Menghindari maksiat dan hal-hal yang najis

Dalam proses belajar mengajar hendaknya menghindari hal-hal yang maksiat dan najis, seperti pergaulan bebas dengan non mahrom, mencuri, minum, zina dan berdiam di tempat-tempat yang dapat menimbulkan prasangka buruk, meskipun jauh. (M. Ali Erfan Baidlowi, 2017) Perilaku ini dapat merusak cahaya hati dan juga kejernihannya, dapat merusak pemahaman terhadap apa yang dipelajari, karena hati perlu dibersihkan dari sifat-sifat yang tercela. Karena ilmu adalah ibadah hati dan ruh manusia adalah yang paling dekat dengan Kholia. Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim menyatakan bahwa guru dan murid harus selalu menghindari perbuatan maksiat dan najis seperti zina, pencurian, mabuk dan tinggal di tempat yang menimbulkan prasangka buruk.

6. Bersabarlah

Di antara banyak sikap yang disebutkan, kesabaran adalah dasar dari setiap tindakan dan setiap keadaan. Kesabaran adalah kunci untuk mencari informasi. Orang tidak tahu kapan mereka akan menuai manfaat dari pengetahuan dan pemahaman. Ketika Anda bersabar, Anda menenangkan hati dan pikiran Anda dan menerima semua yang ada. KH Hasyim Asy'ari merangkum pemikirannya tentang pendidikan Islam dalam sebuah buku yang ditulisnya berjudul Adab al-'Alim wa al-Muta'alim. Dalam buku tersebut ia merangkum pemikirannya tentang pendidikan Islam dalam delapan poin. (KH. Hasyim Asyari, 2020), yaitu:

1. Supremasi pengetahuan dan supremasi pengajaran dan pembelajaran.
2. Perilaku yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar. Etika dari siswa ke guru.
3. Perilaku siswa terhadap pelajaran dan hal-hal yang harus diarahkan oleh guru.
4. Perilaku akan diarahkan oleh guru.
5. Perilaku guru, kapan dan bagaimana mengajar.
6. Perilaku guru kepada muridnya.
7. Perilaku terhadap buku, materi pendidikan dan mata pelajaran terkait.

Kontekstualisasi gagasan dan konsep pendidikan Islam KH Hasyim Asy'ar dalam buku "Adab 'Ala Alim wa Al-Muta'allim" era Revolusi Industri 4.0 dapat dilakukan dengan menghubungkan prinsip-prinsip pendidikan yang diajarkan KH Hasyim Asy'ar dengan tantangan dan perubahan era digital ini. Berikut beberapa konteks pemikiran dan wawasan KH Hasyim Asy'ar tentang pendidikan Islam di era Revolusi Industri 4.0:

1. Pentingnya nilai moral dan etika

KH Hasyim Asy'ari menggarisbawahi pentingnya pendidikan moral dan etika dalam Islam. Print (2000) menjelaskan bahwa nilai-nilai nyata dan etis memainkan peran penting dalam proses pembangunan pendidikan dan sosial, terutama dalam

masyarakat yang demokratis. Itulah sebabnya pendidikan untuk kehidupan dalam keluarga dan di sekolah sangat penting

2. Integrasi teknologi

Berikut adalah beberapa pemikiran yang relevan dari KH Hasyim Asy'ari:

a. Mengembangkan adab (etika) dalam penggunaan teknologi

KH Hasyim Asy'ari menggarisbawahi pentingnya adab dalam berbagai bidang kehidupan termasuk penggunaan teknologi. Di era Revolusi Industri 4.0, di mana teknologi mendominasi interaksi manusia, penting bagi individu untuk menjaga kebiasaan baik dalam menggunakan teknologi. Misalnya, menjaga kesopanan dalam komunikasi online, menghindari penyebaran informasi palsu, dan menggunakan teknologi secara bertanggung jawab.

b. Memahami tujuan teknologi

KH Hasyim Asy'ari menegaskan dalam bukunya bahwa penting untuk memahami tujuan dari setiap perbuatan. Hal ini juga penting dalam konteks integrasi teknologi di era Revolusi Industri 4.0. Dalam pendidikan, penggunaan teknologi harus bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses ke pendidikan dan mendorong pembelajaran yang lebih efektif. Penting bagi guru dan siswa memahami tujuan penggunaan teknologi ini dan menggunakannya dengan bijak.

c. Mendorong pembelajaran kolaboratif menggunakan teknologi

KH Hasyim Asy'ari merekomendasikan metode pembelajaran yang interaktif dan experiential. Di era Revolusi Industri 4.0, teknologi dapat dimanfaatkan untuk mendorong kolaborasi antar pelajar. Misalnya, penggunaan platform pembelajaran online yang memungkinkan siswa bekerja sama dalam mengerjakan tugas, bertukar pikiran, dan membangun pengetahuan bersama. Ide-ide ini dapat meletakkan dasar untuk memasukkan teknologi ke dalam pendidikan dengan memberikan kesopanan, memahami tujuan penggunaan teknologi, dan mendorong pembelajaran kolaboratif.

3. Pendidikan karakter

Tantangan Di era Revolusi Industri 4.0, hal ini mempengaruhi cara masyarakat berinteraksi. Efek digitalisasi progresif membawa nilai-nilai positif untuk menyampaikan esensi kepribadian manusia. Selain itu, seiring dengan perkembangan teknologi, juga diperlukan landasan pendidikan moral dan etika. Secara fungsional mampu membentuk perilaku berdasarkan nilai, norma dan etika. Pemikiran K.H. tentang tata kelakuan guru Hasyim Asy'ar terhadap murid dalam kitabnya Adabul Alim Wal Mutaalim Ide Pendidikan, yang memuat pengertian yang mencakup unsur pendidikan akhlak, budi pekerti, etika dan akhlak.

Pentingnya pemikiran pedagogik karakter menurut KH. Hasyim Asy'ari sangat penting dalam dunia pendidikan Indonesia di era Industri 4.0 karena core value pendidikan karakternya dapat dikembangkan sesuai dengan konteks era Industri 4.0 saat ini. Dalam implementasi nilai-nilai inti karakter yang digalakkannya, selanjutnya dapat dikembangkan sesuai dengan situasi dan keadaan masing-masing lembaga pendidikan. Gagasan pendidikan karakter ini dihidupkan oleh KH. Hasyim Asy'ar tetap dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dalam mencari solusi atas permasalahan Era Industri 4.0 saat ini dan sebagai pengingat pendidikan yang selama ini pada hakikatnya masih lemah dan kurang memperhatikan aspek keagamaan karena absen dari dunia pendidikan Indonesia (Mohamad Azam Khairuman, Waslah, 2020). Buku "Adab 'Ala Alim wa Al-Muta'allim" karya KH Hasyim Asy'ari memuat gagasan tentang character building di era Revolusi Industri 4.0. Meski buku ini ditulis di era pra-digital, prinsip-prinsip yang diajarkan bisa diterapkan untuk membangun karakter yang kuat di era teknologi.

D. Simpulan

Konsep pendidikan yang disajikan dan dipahami dalam kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim yaitu sebagai pendidik dan murid, harus memiliki ciri-ciri baku bagi guru dan terdidik agar konsep pendidikan akhlak tersalurkan dengan baik dan benar, antara lain: 1) Memperbaiki niat, 2) Wira'I, 3) Zuhud, 4) Menghindari najis dan maksiat, 5) Sabar, 6) Qana'ah. Pemikiran K.H. tentang pendidikan Islam Hasyim Asy'ar "Adabul 'Alim Wal Muta'alim" (Pendidikan Akhlak Bagi Guru dan Murid), yaitu: Pertama, pemikiran KH. Hasyim Asy'ari didasarkan pada nash Al-Qur'an dan Al-Hadits tentang keutamaan orang-orang yang berpengalaman. Allah SWT meninggikan derajat orang yang berilmu. Kedua, dalam kegiatan belajar mengajar, siswa dan guru harus memiliki niat langsung, yaitu hanya memperoleh keridhaan Allah SWT. Ketiga, siswa dan guru harus memiliki kepribadian yang luhur.

Keempat, siswa dan guru harus saling menghormati, saling menghormati, saling memuji, dan membantu siswa yang membutuhkan dengan sikap tidak merendahkan. Kelima, siswa dan guru harus memiliki etika yang baik terhadap buku yaitu merawatnya agar tidak merusak dan menghargai buku dengan cara menyimpan buku pada tempat yang baik. Kontekstualisasi KH Hasyim Asy'ari tentang gagasan dan konsep Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0 dalam buku "Adab 'Ala Alim wa Al-Muta'allim" menekankan pentingnya moral dan etika dalam pendidikan, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran dan pembentukan karakter yang baik peserta didik dan guru.

Daftar Rujukan

- Darmiyati Zuchdi. (2011). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Dan Praktik. UNY Press.
- Fitrianda, M. I. (2013). Peranan Kh. Hasyim Asy'Ari Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia Tahun 1899-1947. 1-77.
- H. Said Aqil Husin Al- Munawar. (2005). Alkulturasasi Nilai - Nilai Al - Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam. PT.Ciputat Press.
- Hasan Basri. (2009). Filsafat Pendidikan Islam. Pustaka Setia.
- Jumrah, A. M., & Ondeng, S. (2022). Relevansi Pemikiran Kh. Ahmad Dahlan Dan Kh. Hasyim Asy'Ari Dan Pengaruhnya Dalam Bidang Pendidikan Islam. AL-URWATUL WUTSQA: Kajian ..., 2(1), 9-23.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7755%0Ah>
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/viewFile/7755/4689>
- KH. Hasyim Asy'ari. (2016). "Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar." Pustaka Tebuireng.
- KH. Hasyim Asy'ari. (2020). Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar. Pustaka Tebuireng.
- KH. Hasyim Asyari. (2020). Terjemah Adabul Alim Wal Muta'alim "Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar (Gus Muhammad Ishom Hadziq (ed.)). Pustaka Tebuireng dan Bina Ilmu Cukir.
- M. Ali Erfan Baidlowi. (2017). Etika Guru Dan Murid "Terjemah Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim" Karya KH Hasyim Asy'ari. Penerbit Mihrab.
- Mohamad Azam Khairuman, Waslah, K. R. ziqin. (2020). Pendidikan karakter menurut KH. hasyim asy'ari d an relevansinya di era industri 4.0. Jurnal of Education and Management Studies, 3(2), 61-64.
<https://ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/255>
- Nik Hayati. (2013). Implementasi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Tentang Etika Pendidik. Episteme 8, No.2.
- Pelajar, E., Kitab, D., Al, A., Wa, A., Allim, M., Kh, K., Asy, M. H., Dan, A. R. I., & Kurniawan, E. (2020). Etika pelajar dalam kitab adab al'alim wa al - muta'allim karya kh. m. hasyim asy'ari dan relevansinya dengan tujuan pendidikan nasional. 00(00), 1-12.
- Sulhan, & Muhammad Muchkis Solichin. (2013). "Etika Peserta Didik Dalam Pembelajaran Perspektif KH. Hasyim Asy'ari : Telaah Kitab Adabul Alim Wa Al-Muta'alim." Tadris 08, No 2.
- Syamsul Kurniawan. (2011). Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan. Ar-Ruzz Media.